

## Implementasi Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual pada UMKM Gerai Sukacita Agro Kota Sukabumi

Naurah Nazhifah<sup>1</sup>, Nida Auliana Umami<sup>2\*</sup>, Komharudin<sup>3</sup>, Lena Agustin<sup>4</sup>, Rudy Afriyadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Program Studi Administasi Bisnis, Politeknik Sukabumi

<sup>3,4</sup> Program Studi Bisnis Digital, Politeknik Sukabumi

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 4 Juni 2026

Revisi Akhir: 26 Juni 2026

Diterbitkan Online: 30 Juni 2026

### KATA KUNCI

Perhitungan Harga Pokok Produksi, metode *Full Costing*, Penetapan Harga Jual

### KORESPONDENSI

E-mail: [nidaaulia@polteksmi.ac.id](mailto:nidaaulia@polteksmi.ac.id)\*

### ABSTRACT

Penetapan harga jual merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, jika salah dalam menetapkan harga jual maka akan berdampak pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga perhitungan produksi dalam menetapkan harga jual suatu produk sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Sukabumi studi kasus pada UMKM Gerai Sukacita Agro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode naturalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro. Selisih tersebut terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya secara terperinci, hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan bakar kendaraan.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan ekonomi daerah. Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM dituntut mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, salah satunya melalui penentuan harga jual yang tepat. Penetapan harga jual yang kompetitif tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga bergantung pada ketepatan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual terlalu rendah sehingga mengurangi keuntungan, atau terlalu tinggi sehingga menurunkan daya saing produk (Arrova & Sembiring, 2023; Noor & Ningtias, 2023).

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan manajerial karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual dan memperoleh laba yang optimal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menghitung HPP adalah metode *full costing*, yaitu metode yang memperhitungkan seluruh biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik

yang bersifat tetap maupun variabel. Dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, metode *full costing* mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebagai dasar penetapan harga jual (Tasliyah dkk., 2024; Maulana dkk., 2024).

UMKM Gerai Sukacita Agro merupakan UMKM binaan Program UMKM Juara Kota Sukabumi yang bergerak di bidang pengolahan hasil pertanian menjadi berbagai produk olahan, salah satunya Ketapang Sayur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, penentuan harga pokok produksi masih dilakukan menggunakan metode sederhana dengan hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Beberapa komponen biaya overhead, seperti biaya bahan penolong, bahan bakar gas, dan penyusutan peralatan produksi belum dialokasikan ke dalam perhitungan HPP sehingga berpotensi menghasilkan harga jual yang belum mencerminkan biaya produksi secara keseluruhan.

Penelitian mengenai implementasi metode *full costing* pada UMKM telah banyak dilakukan. Arrova dan Sembiring (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan metode yang digunakan pelaku UMKM karena seluruh biaya produksi diperhitungkan. Hasil yang

sejalan juga ditemukan oleh Noor dan Ningtias (2023), Maulana dkk. (2024), serta Tasliyah dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa metode *full costing* memberikan informasi biaya yang lebih komprehensif sehingga menghasilkan dasar penetapan harga jual yang lebih akurat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi tanpa memperhatikan karakteristik kelembagaan UMKM sebagai objek penelitian. Penelitian mengenai implementasi metode *full costing* pada UMKM yang telah memperoleh program pembinaan usaha masih relatif terbatas. Padahal, sebagai UMKM binaan, pelaku usaha diharapkan telah memiliki kapasitas manajerial yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual. Kondisi tersebut menjadi *research gap* penelitian ini, yaitu perlunya evaluasi implementasi metode *full costing* pada UMKM binaan untuk mengetahui sejauh mana praktik penentuan harga pokok produksi telah dilakukan secara komprehensif.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membandingkan hasil perhitungan HPP pada UMKM secara umum, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi metode *full costing* pada UMKM Gerai Sukacita Agro sebagai UMKM binaan Program UMKM Juara Kota Sukabumi. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada konteks implementasinya sebagai bahan evaluasi terhadap praktik penentuan harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM binaan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaku usaha maupun lembaga pembina dalam meningkatkan kualitas pengelolaan biaya produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi serta mengevaluasi penetapan harga jual produk Ketapang Sayur pada UMKM Gerai Sukacita Agro Kota Sukabumi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada UMKM Gerai Sukacita Agro Kota Sukabumi yang merupakan UMKM binaan Program UMKM Juara Kota Sukabumi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data secara langsung pada kondisi alamiah.

Objek penelitian difokuskan pada satu produk olahan, yaitu Ketapang Sayur, karena merupakan salah satu produk unggulan UMKM Gerai Sukacita Agro yang diproduksi secara berkelanjutan. Analisis dilakukan terhadap seluruh komponen biaya produksi yang digunakan dalam proses pembuatan produk untuk memperoleh harga pokok produksi yang lebih akurat sebagai dasar penetapan harga jual.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM, observasi langsung terhadap proses produksi, serta pencatatan seluruh komponen biaya produksi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen biaya produksi, laporan keuangan sederhana, daftar penggunaan bahan baku, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi proses produksi dan seluruh biaya yang timbul selama proses pembuatan produk Ketapang Sayur. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM untuk memperoleh informasi mengenai sistem penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang diterapkan selama ini. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan biaya produksi, pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling menguatkan dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, seluruh komponen biaya produksi diidentifikasi dan dikelompokkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan metode *full costing*, yaitu metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik tetap dan variabel ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2018). Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan metode yang diterapkan oleh UMKM untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi serta implikasinya terhadap penetapan harga jual produk Ketapang Sayur.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penelitian ini mengacu pada persamaan sebagai berikut (Mulyadi, 2018):

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx+
Harga pokok produksi	xx

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi ketepatan penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada UMKM Gerai Sukacita Agro.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Gerai Sukacita Agro

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro masih dilakukan dengan sederhana atau tanpa adanya metode khusus yaitu dengan menjumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku pembuatan katapang sayur, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan bakar kendaraan.

Berikut perhitungan harga pokok produksi UMKM Gerai Sukacita Agro dalam memproduksi Ketapang Sayur:

Tabel 1 Biaya Produksi Per Satu Kali Produksi Ketapang Sayur

Keterangan	Satuan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Tepung terigu	Kg	1	14.000	14.000
Mentega	Gram	200	6.000	6.000

Minyak goreng	Liter	1	25.000	25.000
Telur ayam	Butir	1	2.500	2.500
Bumbu penyedap	Kemasan	3	1.000	3.000
Kemasan	Pcs	11	1.500	16.500
Tenaga kerja	Orang	1	15.000	15.000
Biaya Bahan Bakar Kendaraan	-	-	10.000	10.000
<b>Total biaya</b>				<b>92.000</b>
<b>Jumlah produksi</b>	<b>Pcs/kemasan</b>	<b>11</b>		<b>92.000</b>
<b>HPP/ Kemasan</b>				<b>8.363/kemasan</b>

Sumber: Data biaya produksi dari UMKM Gerai Sukacita Agro

Dari data di atas dapat terlihat bahwa jumlah biaya produksi untuk pembuatan katapang sayur adalah sebesar Rp 92.000 dibagi dengan hasil satu kali produksi dalam satu hari sebanyak 1,375 kg katapang sayur dan menghasilkan sebanyak 11 kemasan, maka didapatkan HPP sebesar Rp 8.363 /kemasan. Dalam menghitung harga jualnya, UMKM menetapkan harga jual sebesar Rp 10.000 yaitu dengan menambahkan HPP yang diperoleh dengan persentase laba yang diharapkan sebesar 20%. Sehingga, margin atau laba yang dihasilkan dari setiap satu kemasan produk katapang sayur adalah sebesar Rp 1.637.

Dengan perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Gerai Sukacita Agro tersebut, penetapan harga jual katapang sayur yang dilakukan tidak menggunakan metode khusus hanya memperhitungkan biaya yang dikeluarkan menurut UMKM Gerai Sukacita Agro dan melihat harga yang setingkat dengan rata-rata harga pada industri lain (harga pasaran). Sehingga jika digambarkan dengan persentase laba yang diharapkan dan didapatkan yaitu sebesar 20% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya} + \text{Margin (\% laba)} = \text{Harga Jual}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &: \text{Rp } 92.000 + (92.000 \times 20\%) \\ &: \text{Rp } 92.000 + \text{Rp } 18.400 \\ &: \text{Rp } 110.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per kemasan} &: \text{Harga Jual} / \text{produk per kemasan} \\ &: \text{Rp } 110.400 / 11 \\ &: \text{Rp } 10.036 \text{ per kemasan} \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual menurut UMKM Gerai Sukacita Agro tersebut dapat dilihat bahwa total biaya produksi sebesar Rp 92.000 ditambah dengan persentase laba yang diharapkan dan didapatkan sebanyak 20 %, maka yang didapat sebesar Rp 18.400, sehingga memperoleh total harga jual keseluruhan produk kemasan katapang sayur yang dihasilkan dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 110.400. Maka dalam menghasilkan 11 kemasan katapang sayur harga jual yang ditentukan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro untuk per kemasan katapang sayur yaitu sebesar Rp10.036 dan dibulatkan menjadi Rp10.000 per kemasan katapang sayur.

Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Gerai Sukacita Agro dalam menetapkan harga jual belum efektif karena UMKM Gerai Sukacita Agro hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan bakar kendaraan. Sedangkan UMKM Gerai Sukacita Agro belum memasukan seluruh biaya overhead pabrik yang dibebankan secara rinci seperti biaya bahan bakar tabung gas, biaya kerja tak langsung, biaya bahan penolong dan biaya penyusutan peralatan. Maka perhitungan dengan cara tersebut belum

menghasilkan harga pokok produksi yang akurat. Namun, beda halnya jika dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing karena memperhitungkan semua unsur biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sehingga dengan metode full costing akan terlihat dengan jelas semua biaya yang digunakan yang nantinya akan berpengaruh pada harga jual dan laba yang diinginkan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro.

#### b. Implementasi Penetapan Harga Jual Menggunakan Metode Full Costing Pada Umkm Gerai Sukacita Agro

Dalam penelitian ini tidak lepas dari adanya beberapa kendala yang dihadapi peneliti sebelum melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada UMKM Gerai Sukacita Agro yaitu diantaranya, UMKM Gerai Sukacita Agro tidak memisahkan antara aset perusahaan dengan aset pribadi yang dimiliki, UMKM Gerai Sukacita Agro tidak memisahkan antara biaya bahan penolong produk katapang sayur dengan biaya bahan baku atau bahan penolong produk lainnya dan UMKM Gerai Sukacita Agro tidak mencatat perlengkapan yang terpakai. Sehingga dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing peneliti harus menentukan dan memisahkan terlebih dahulu setiap unsur-unsur biaya produksi yang terpakai pada produksi katapang sayur pada UMKM Gerai Sukacita Agro.

Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing harus menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Sehingga langkah awal yang harus dilakukan UMKM Gerai Sukacita Agro dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing adalah memisahkan unsur-unsur biaya yang digunakan dalam satu kali produksi katapang sayur. Kemudian unsur-unsur biaya yang telah ditentukan dan dipisahkan perlu dihitung dalam harga pokok produksi menggunakan metode full costing.

Adapun rincian biaya bahan baku yang digunakan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro dalam satu kali produksi katapang sayur dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Satu Kali Produksi

Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total (Rp)
Tepung terigu	1 kg	14.000	14.000
Mentega	200 gr	6.000	6.000
Minyak Goreng	1 liter	25.000	25.000
Telur Ayam	1 butir	2.500	2.500
Bumbu penyedap	3 kemasan	1.000	3.000
Kemasan	11 kemasan	1.500	16.500
Total Biaya Bahan Baku			67.000

Sumber: Data diolah

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk satu kali produksi katapang sayur pada UMKM Gerai Sukacita Agro

sebanyak 1,375 kg yang menghasilkan 11 kemasan adalah sebesar Rp 67.000.

Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada UMKM Gerai Sukacita Agro dalam satu kali produksi pada bulan Juli 2022 disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Upah (Rp)/orang	Jumlah Jam	Jumlah (Rp)
Pemasak	Rp 5.000	3	Rp 15.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			<b>Rp 15.000</b>

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dalam memproduksi katapang sayur UMKM membutuhkan satu tenaga yaitu tenaga kerja pemasak, sehingga biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan untuk pemasak selama 3 jam bekerja pada UMKM Gerai Sukacita Agro dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 15.000.

Adapun total keseluruhan biaya perhitungan overhead pabrik yang dikeluarkan menurut UMKM Gerai Sukacita Agro dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Uraian	Jenis BOP	
	Variabel	Tetap
Biaya bahan bakar tabung gas	Rp. 1.500	
Biaya listrik	Rp. 1.000	
Biaya bahan penolong	Rp. 4.000	
Biaya bahan bakar kendaraan		Rp. 10.000
Biaya penyusutan peralatan		Rp. 9.247
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.6.500</b>	<b>Rp.19.247</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 25.747</b>	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa biaya overhead pabrik sebesar Rp 25.747 yang terdiri atas biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp 6.500 dan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp 19.247. Selama satu kali produksi pada bulan Juli 2022. UMKM Gerai Sukacita Agro dalam memproduksi katapang sayur sebanyak 1,375 kg yang menghasilkan 11 kemasan.

Maka berdasarkan data yang diterima dari UMKM Gerai Sukacita Agro dalam menghitung harga pokok produksi katapang sayur dalam satu kali produksi terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan. Sehingga pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing ini, peneliti menghitung unsur-unsur biaya lain yang belum diperhitungkan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya bahan bakar tabung gas dan biaya penyusutan peralatan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Perhitungan HPP (Full Costing)	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	Rp 67.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 15.000
Biaya Overhead	Rp 25.747

Harga Pokok Produksi	Rp 107.747
Jumlah Produksi	1,375 kg
Banyak kemasan	11
HPP per kemasan	Rp 9.795

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing memiliki angka lebih tinggi dibandingkan dengan metode sederhana yang digunakan oleh UMKM Gerai Sukacita Agro. Dari data yang diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 107.747, hasil tersebut merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya bahan baku sebesar Rp 67.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 15.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp25.714, dibagi jumlah produksi sebesar 1,374 kg dengan memperoleh sebanyak 11 kemasan katapang sayur, sehingga perolehan harga pokok produksi per kemasan katapang sayur dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp 9.795.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing UMKM Gerai Sukacita Agro dalam satu kali pada bulan Juli 2022 menghasilkan Rp 9.795 per kemasan katapang sayur. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 107.747, dari total biaya tersebut dapat dilakukan penetapan harga jual katapang sayur dengan mengharapkan laba sebesar 20% yaitu sebagai berikut:

$$\text{Biaya Total} + \text{Margin} (\% \text{ laba}) = \text{Harga Jual}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &: \text{Rp } 107.747 + (107.747 \times 20\%) \\ &: \text{Rp } 107.474 + \text{Rp } 21.549 \\ &: \text{Rp } 129.296 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual per pcs} &: \text{Harga Jual} / \text{produk per kemasan} \\ &: \text{Rp } 129.296 / 11 \\ &: \text{Rp } 11.754 \text{ per kemasan} \end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual dengan harga pokok produksi menggunakan metode full costing per kemasan katapang sayur sebesar Rp. 11.754 per kemasan katapang sayur atau dibulatkan sebesar Rp 12.000

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *full costing* pada UMKM Gerai Sukacita Agro menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang selama ini digunakan oleh UMKM. Perhitungan sederhana yang diterapkan UMKM menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp8.363 dengan harga jual Rp10.000 per kemasan, sedangkan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp9.795 sehingga harga jual yang seharusnya ditetapkan dengan margin laba 20% adalah Rp12.000 per kemasan. Perbedaan tersebut terjadi karena metode yang digunakan UMKM belum mengalokasikan seluruh biaya *overhead* pabrik, seperti biaya bahan penolong, bahan bakar gas, dan penyusutan peralatan produksi ke dalam harga pokok produksi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode *full costing* menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih komprehensif karena seluruh unsur biaya produksi diperhitungkan dalam harga pokok produksi. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan rekomendasi kepada UMKM Gerai Sukacita Agro untuk

menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual agar laba yang diperoleh lebih mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Program UMKM Juara Kota Sukabumi dalam meningkatkan pendampingan kepada UMKM, khususnya pada aspek pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, S., dkk. (2024). Analisa Dampak Metode Full Costing terhadap Harga Pokok Produksi: Literature Review Dipublikasikan di SINTA Tahun 2019–2023. DOI: 10.56799/ekoma.v3i4.3479
- Arrova, D., & Sembiring, E. E. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menentukan Harga Jual. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3). DOI: 10.35313/ialj.v3i3.5198.
- Creswell, J.W. & Creswell, J.D., 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Noor, S. R., & Ningtias, F. (2023). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UMKM Cendol Radja. DOI: 10.58457/akuntansi.v18i02.3451.
- Maulana, A. D. A., dkk. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro. DOI: 10.57141/kompeten.v2i5.116.
- Mulyadi. 2018. "Akuntansi Biaya," Edisi 5: Cetakan kelimabelas, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tasliyah, N., dkk. (2024). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing di UMKM Pabrik Krupuk Poli. DOI: 10.35316/jummy.v2i1.5588.



Lena Agustin yang lahir di Sukabumi merupakan dosen tetap di Politeknik Sukabumi Prodi Bisnis Digital (D4) dengan bidang keilmuan Akuntansi.



Rudi Afriyadi, Dosen Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi.

## BIODATA PENULIS



Naurah Nazhifah atau biasa dipanggil Nau. Lulusan Program Studi Administrasi Bisnis tahun 2022. Saat ini bekerja di perusahaan swasta sebagai staf administrasi keuangan.



Nida Auliana Umami, Dosen Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi.



Komharudin, Dosen Politeknik Sukabumi Program Studi Diploma 4 Bisnis Digital.